RINGKASAN

ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS KODER INSTALASI JKN DENGAN MENGGUNAKAN METODE ABK-KES DI RUMAH SAKIT RSUP PROF. DR. I.G.N.G. NGOERAH

Beban kerja perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan, termasuk pada kegiatan pengkodean rekam medis. Tingginya jumlah kasus yang harus diselesaikan oleh petugas koder dapat memengaruhi ketepatan waktu pengajuan klaim dan mutu pelayanan. Oleh karena itu, analisis beban kerja diperlukan untuk mengetahui kesesuaian jumlah petugas dengan beban kerja pada Instalasi JKN RSUP Prof. dr. I.G.N.G. Ngoerah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, Instalasi JKN memiliki 16 petugas koder rawat jalan yang terdiri dari 12 koder reguler dan 4 verifikator internal. Rata-rata kasus klaim rawat jalan mencapai 1.800–2.000 kasus per hari. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan koder dipengaruhi oleh kelengkapan e-sign dokter, ketidakhadiran petugas, konfirmasi kepada DPJP, serta kondisi sarana dan jaringan. Analisis dilakukan menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) melalui perhitungan Waktu Kerja Tersedia (WKT), norma waktu, Standar Beban Kerja (SBK), Standar Tugas Penunjang (STP), dan kebutuhan SDMK.

Petugas koder memiliki waktu kerja tersedia 108.030 menit per tahun dengan rata-rata 2,502 menit per berkas, sehingga satu petugas mampu mengode sekitar 156 berkas per hari. Dari capaian 505.217 berkas per tahun, ABK-Kes menunjukkan kebutuhan 11,701 orang atau 12 orang, sama dengan jumlah koder reguler saat ini. Beban nyata sekitar 152 berkas per petugas per hari, di atas target instalasi 130–140 berkas, dan kebutuhan pada skenario sensitivitas berkisar 5–16 orang. Jumlah 12 koder dinilai sudah memadai namun tipis, sehingga perlu dipertahankan dengan tambahan tenaga cadangan serta perbaikan sarana, jaringan, dan kelengkapan e-sign dokter.